

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan tujuan dan gagasan. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Menurut keraf (2001:1) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Melalu bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua peristiwa-peristiwa, binatang, tumbuhan, hasil karya manusia dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam fikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi dan gagasan, juga berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fikiran dan perasaan. Seperti yang dikemukakan oleh *Tambulan* (2010:3), bahwa bahasa untuk memahami pikiran dan perasaan, serta menyatakan pikiran dan perasaan.

Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek, atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata, oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Dalam mempelajari bahasa, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:2) yang mengatakan bahwa menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Salah satunya keterampilan menyimak, yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *choukai* (聴解). Kemampuan berbahasa tersebut memiliki tingkat kesukaran tersendiri untuk dipahami. Menyimak atau *choukai* (聴解) misalnya, sebagian pembelajar mengalami kesulitan dalam mata kuliah *choukai* (聴解). Penyebabnya antara lain sebagai berikut :

Merasa kesulitan dalam menyimak informasi dengan narasi panjang dan pengucapannya terlalu cepat, terpaku pada satu kosakata atau kalimat yang tidak dapat dimengerti sehingga berimbas pada kegiatan

menyimak yang selanjutnya, kesulitan dalam menyimpulkan gagasan dan metode pengajaran yang digunakan selalu sama. (Aneros 2011:2)

Selain itu, kesulitan dalam *choukai* (聴解) juga berkaitan dengan masalah bunyi, kosakata, ungkapan, struktur kalimat, dan lain-lain. Hal tersebut juga diungkapkan oleh *Ishida* (1999:56) bahwa masalah-masalah dalam *choukai* (聴解) yaitu masalah bunyi, masalah kosakata atau ungkapan, masalah struktur kalimat, masalah pragmatik, masalah mitra bicara, dan lain-lain.

Selain itu *choukai* (聴解) juga didefinisikan oleh *Yaeko*(1991:171) yang menjelaskan bahwa *choukai* (聴解) adalah kemampuan mendengar dan memahami bahasa Jepang, objek sasaran mendengarkan disini tidak dibatasi pada monolog dan dialog. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak, pertama kita harus mengetahui objek sasaran yang didengar, kemudian unsur apa saja yang terkandung pada saat menyimak, setelah itu menganalisa kemampuan menyimak tersebut.

Salah satu dari sekian banyak alasan inilah yang membuat kegiatan *choukai* (聴解) terasa lebih sulit untuk dipahami dibandingkan dengan kemampuan dasar yang lain. Masalah tersebut kerap kali dialami oleh kami yang mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai masalah *choukai* (聴解) tersebut.

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, hanya keterampilan menyimak yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini karena pada umumnya pengetahuan diperoleh melalui keterampilan menyimak. Setiap orang mendengar berita-berita melalui media massa maupun informasi melalui tatap muka, saat itu telah berlangsung pula kegiatan menyimak. Oleh karena itu, menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab kemampuan menyimak yang baik adalah kondisi awal dari setiap pengetahuan.

Kata 'menyimak' dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan 'mendengar' dan mendengarkan. (Saddhono & Slamet, 2014:14). Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, kata-kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan definisi menyimak yaitu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Jadi, di dalam proses menyimak sudah

termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris, padanan kata mendengar adalah *to hear*, sedangkan padanan kata menyimak adalah *to listen*, atau dalam bentuk gerund-nya masing-masing *hearing* dan *listening*. (Tarigan 2008:29)

Sedangkan apabila dilihat dari segi pengaruh psikologi, menurut hasil pengamatan penulis, salah satu kesulitan menyimak diakibatkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:111) bahwa motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau seseorang memiliki motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, orang itu diharapkan akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu dalam kehidupan ini. Menerangkan pelajaran dengan baik dan jelas, mengutarakan apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai, dan bagaimana mencapai tujuan itu, jelas merupakan suatu bimbingan kepada para siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun.

Motivasi ini berkaitan erat juga dengan pribadi atau personalitas seseorang. Siapa diri kita juga turut mempengaruhi perilaku menyimak. Kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul dari pada kalau kita berfikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentative dan egosentris.

Dalam skripsi ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa. Judul yang diusung yaitu Pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut ; “Adakah pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA?”

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini lebih terfokus, tidak terlalu luas dan menyimpang dari masalah yang sedang diteliti, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui positif dan negatifnya pengaruh motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap

kemampuan menyimak pada mahasiswa jurusan sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Memahami kaidah-kaidah umum tentang *choukai* (聴解) bahasa Jepang dan kemampuan menyimak.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Agar mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar *choukai* (聴解) dan menambah pengetahuan kemampuan menyimak, terutama *choukai* (聴解) bahasa Jepang.
 - 2) Dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, yang bermaksud mengadakan penelitian tentang masalah yang sama.
 - 3) Bermanfaat untuk menambah kuantitas karya ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif di perpustakaan STBA-JIA.

D. Metode Penelitian

Untuk membuktikan penelitian ini, berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi yang dilakukan secara hati-hati dan

sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. (Toto & Nanang 2012:68)

Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum. Dalam penelitian kuantitatif, yang disoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uraianya mengandung narasi atau bersifat deskriptif, yang menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel.

Apabila dilihat dari segi metode yang digunakan, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen, atau eksperimental merupakan penelitian murni, karena di dalamnya kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi semuanya dilakukan. (Sutedi 2009:22)

Penelitian ini didukung oleh data angket yang diujicobakan kepada mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA. Ada dua angket yang akan dibagikan kepada mahasiswa, yaitu angket motivasi belajar, dan angket soal *choukai* (聴解) N5. Data angket tersebut akan disebarakan kepada mahasiswa ketika kegiatan belajar mengajar mata kuliah *choukai* (聴解) semester IV berlangsung, dan dilakukan diruang laboratorioum bahasa STBA-JIA.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut pendapat arikunto (2010:64) bahwa hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh positif motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.
- b. Hipotesis Nol : Tidak terdapat pengaruh positif motivasi belajar *choukai* (聴解) terhadap kemampuan menyimak mahasiswa sastra Jepang semester IV STBA-JIA.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas makna kata dan istilah yang digunakan dalam judul yang penulis pilih, maka penulis menjelaskan satu persatu makna yang ada dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

(KBBI 2012-2016).

Jadi yang dimaksudkan pengaruh dalam penelitian ini adalah kebiasaan atau watak siswa berdasarkan sesuatu hal yang dapat membentuk pola pikir dan mempengaruhi tingka laku perbuatan siswa tersebut

2. Motivasi Belajar

Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

(Mc. Donald 2014:73)

Sehingga dari definisi di atas, motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu keinginan yang timbul karena ada percampuran perasaan dan pola pikir agar melakukan tindakan yang lebih besar untuk mencapai suatu tujuan.

3. Menyimak

Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (*Tarigan 2008:31*)

Berdasarkan teori definisi tersebut, yang dimaksudkan penulis adalah kemampuan dalam memahami, menangkap pesan atau makna dari setiap kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih sehingga dapat memahami dan mengerti maksud yang disampaikan oleh pembicara.

4. *Choukai* (聴解)

Bentuk kalimat yang dipakai orang pertama kemampuan mendengar dan memahami bahasa Jepang, objek sasaran mendengarkan disini tidak dibatasi dengan monolog dan dialog. (*Yaeko 1991:171*).

Berdasarkan teori tersebut, *choukai* (聴解) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mendengar dan menyimak bahasa Jepang, sehingga mampu memahami makna dan ungkapan yang disampaikan pembicara.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab pokok bahasan, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan penelitian. Bab 2 Landasan Teoretis, pada bab ini penulis akan mengumpulkan dan menjabarkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis pada bab 3. Teori-teori tersebut yaitu, Teori tentang motivasi belajar, *choukai* (聴解) , dan kemampuan menyimak, konsep motivasi belajar, dan konsep belajar *choukai* (聴解) . Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini penulis akan menganalisis data-data hasil angket yang sudah didapat penulis. Kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan program SPSS, agar mendapatkan perhitungan dan presentase nilai yang akurat. Bab 4, Pada bab ini penulis akan menganalisis hasil SPSS berkaitan dengan teori pada BAB 2, selanjutnya penulis akan menganalisis hasil penelitian ini. Bab 5 Simpulan dan Saran, pada bab ini penulis akan menuliskan simpulan dari seluruh penelitian. Dari simpulan tersebut, penulis akan memberikan saran untuk para pembaca. Selanjutnya penulis akan meringkas inti penelitian

dalam skripsi ini. Lampiran, pada bagian ini penulis akan melampirkan beberapa hasil angket, cara penghitungan SPSS, hasil analisis data SPSS, dan dokumentasi pengisian angket. Selain itu, ada juga beberapa lampiran absensi bimbingan, lembar pengesahan, dan data-data yang dapat mendukung penelitian ini.